

PEMBELAJARAN KERTAS KOKORO UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS ANAK DI PPT SEKAR WANGI KECAMATAN PAKAL SURABAYA

Salim Ashar¹Mukhammad Wahyudi², , Naima Nur Arifah³, Ahmad Junaidi
Musthofa⁴

²Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

^{2,3}Institut Agama Islam YPBWI Surabaya

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik

Email: salimashar27@gmail.com¹, ucokpuxa1111.libien79@gmail.com²,
naima.syakib.1985@gmail.com³, almusthofa@gmail.com⁴

Abstrak

Kemampuan motorik halus merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berhubungan langsung dengan keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, merangkai, dan aktivitas harian lainnya yang membutuhkan koordinasi dan ketepatan gerakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek ini adalah melalui pembelajaran berbasis kegiatan kreatif yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan media kertas kokoru dalam melatih keterampilan motorik halus anak-anak di PPT Sekar Wangi, Kecamatan Pakal, Surabaya.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat praktik langsung, yaitu anak-anak diajak membuat kerajinan bunga matahari dari kertas kokoru dengan langkah-langkah pemotongan, penggulungan, dan perekatan. Proses tersebut memberikan stimulus yang merangsang koordinasi tangan-mata, kekuatan jari, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya kreativitas dan ekspresi diri anak secara mandiri. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam aspek motorik halus. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan pun mampu menunjukkan perkembangan secara bertahap dengan bimbingan yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kertas kokoru terbukti menjadi pendekatan yang efektif, menyenangkan, dan mendukung proses perkembangan anak secara optimal di usia dini.

Kata kunci: *Motorik Halus, Media Pembelajaran, Kertas Kokoru*

Abstract

The Fine motor skills are crucial for early childhood development because they are directly related to basic skills such as writing, drawing, assembling, and other daily activities that require coordination and precision of movement. One way to develop this aspect is through fun, creative activity-based learning. This study aims to explore the application of learning activities using kokoru paper to develop children's fine motor skills at the Sekar Wangi Child Development Center (PPT) in Pakal District, Surabaya.

The learning method used was hands-on, with children being invited to create sunflower crafts from kokoru paper, following the steps of cutting, rolling, and gluing. This process provided a stimulus that stimulated hand-eye coordination, finger strength, concentration, and the ability to follow instructions. Furthermore, this activity encouraged children's creativity and independent self-expression.

The results showed that most children successfully completed the tasks and demonstrated significant progress in fine motor skills. Even children who previously struggled were able to show gradual progress with appropriate guidance. Thus, kokoru paper-based learning has proven to be an effective, enjoyable approach that supports optimal child development in early childhood.

Keywords: *The Fine Motor Skills, Learning Media, Kokoru Paper*

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.¹ Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka bukan versi mini dari orang dewasa, melainkan individu yang unik dengan kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keaktifan dalam bergerak, serta kemampuan belajar yang luar biasa melalui pengalaman langsung. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Setiap objek, suara, warna, atau pengalaman baru dapat menjadi sumber pembelajaran yang menarik bagi mereka.

¹ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 15

Perkembangan seorang anak seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Proses belajar bagi anak bukan sekadar duduk diam dan mendengarkan, melainkan bergerak, menyentuh, mencoba, dan merasakan. Dunia mereka adalah dunia bermain, dan melalui permainan itulah mereka mengeksplorasi lingkungan, membangun konsep, serta mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan. Dengan demikian, pendekatan pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Anak belajar paling efektif ketika mereka dilibatkan secara aktif, diberi ruang untuk berekspres, dan diarahkan dengan pendekatan yang lembut serta menyenangkan. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi, menyediakan berbagai media yang mendukung eksplorasi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal.

Masa anak usia dini adalah masa yang paling tepat mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Selain itu, anak juga belum mendapat pengaruh negatif yang banyak dari lingkungannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.²

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan hidup manusia dengan berbagai potensi yang dimiliki berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya yang harus dikembangkan. Pada masa ini potensi anak harus digali dan dikembangkan karena pada masa ini merupakan pondasi awal dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya yang dapat mempengaruhi sikap dan kepribadian anak tersebut. Setiap manusia pada masa usia dini memiliki karakter yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang cenderung tinggi terhadap segala sesuatu baik yang dilihat, didengar ataupun yang anak rasakan. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga selalu bereksplorasi dan belajar dan pendidikan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengembangkan dan menggali potensi anak tersebut secara terarah.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke bahwa motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menggulung, mengguting, menempel dan lain – lain.³

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didesain untuk memungkinkan kegiatan bermain peserta didik. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Permainan yang diberikan harus memuat pendidikan sehingga peserta didik dapat belajar. Untuk itu, pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain sesuai karakter peserta didik.⁴

² Suyadidan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 17.

³ Slameto. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 33.

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara.2017), 117.

Salah satu lembaga pendidikan yang disediakan pemerintah bagi anak-anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang awal pendidikan bagi anak yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya secara maksimal.⁵

Pertumbuhan otak pada usia 3-5 tahun sudah mencapai 75% dari orang dewasa. Perkembangan otak pada Usia enam tahun mencapai 90%.⁶ Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah intraksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus diorientasikan pada perkembangan anak, untuk memberikan kesempatan belajar dengan cara yang tepat. Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum secara kongkret berupa seperangkat program dan rencana yang berisi sejumlah pengalaman bermain sambil belajar yang disajikan pada Anak Usia Dini berdasarkan potensinya masing-masing.⁷

Bermain kokoru merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan yaitu dengan melakukan apersepsi sesuai tema dan membuat bentuk dari kertas kokoru salah satunya dengan aktivitas menggulung kertas kokoru terutama saat pembelajaran yang diajarkan pendidik didalam kelas terutama untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini 4 – 5 tahun.

Motorik kasar Anak Usia Dini adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola intraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak.⁸

Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan motorik kasar, seharusnya perkembangan motorik halus peserta didik juga harus meningkat pada

⁵ Ibid., 118.

⁶ Ibid., 33.

⁷ Mulyasah, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

⁸ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 12.

usia empat sampai lima tahun. Koordinasi mata dan tangan semakin baik, peserta didik sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan bantuan orang dewasa seperti: peserta didik dapat menggulung, melipat, memasukan benang ke lubang papan jahit, menggambar, mewarnai, menempel, mencocok, menulis, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangan proses Pendidikan terkait di bidang PAUD banyak ditemui permasalahan dalam memberikan layanan Pendidikan di PAUD khususnya dalam pengembangan motorik halus anak didik. Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola yang dapat dilakukan oleh anak didik. Dalam pengembangan motorik halus ini anak belajar ketepatan, kordinasi antara mata dengan tangan, belajar menggerakkan pergelangan tangan dengan lentur dan belajar berkreasi imajinasi melalui kegiatan bermain berupa menggulung kertas kokoru.

Masa anak-anak awal, masih ditandai dengan kegiatan bermain baik bermain sendiri maupun bermain dengan kelompok teman sebaya lainnya.⁹ Bahkan tak dipungkiri, kegiatan bermain ini tetap dibawah sampai masa remaja maupun dewasa. Hanya karakteristik permainan tiap fase perkembangan berbeda-beda. Hal yang penting permainan pada masa anak- anak awal ialah selain berguna bagi pengembangan kepribadian, bermain juga berguna untuk pengembangan psikomotorik halus dan kasar.¹⁰

Observasi yang dilakukan peneliti pada PPT Sekar Wangi ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat melipat dan menggulung kertas kokoru. Anak kurang mampu mengkoordinasi gerakan mata dan tangannya secara bersamaan.

⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 38.

¹⁰Ibid., 39.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah diatas, yaitu dengan menggunakan media kertas kokoru sebagai media pembelajaran. Sebab media kertas kokoru ini belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas kokoru. Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan penelitian penerapan permainan kertas kokoru. Penelitian ini berjudul penerapan permainan kertas kokoro untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di PPT sekar wangi kecamatan Pakal Surabaya”

KAJIAN PUSTAKA

A. Motorik Halus

Motorik halus adalah potensi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan kecil yang melibatkan koordinasi antara otot kecil, terutama di tangan dan jari, dengan sistem saraf pusat. Potensi ini sangat penting dalam mendukung kesiapan anak untuk bisa melakukan berbagai aktivitas yang menuntut keterampilan tangan seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, dan menjahit.¹¹

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak dan refleksi lingkungan.¹² Perkembangan tersebut sangat direfleksi oleh rangsangan yang diberikan sejak usia dini. Peserta didik yang dibiasakan melakukan kegiatan kreatif seperti bermain puzzle, membuat kerajinan tangan, atau menggunakan

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 2005), hlm. 135.

¹² Ibid, 136.

alat tulis, cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik dibanding anak yang kurang mendapatkan stimulasi fisik.¹³

Suyadi juga menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sebaiknya dirancang untuk bisa memperkuat integrasi antara aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, serta motorik, baik kasar maupun halus. Kegiatan motorik halus dapat dikembangkan melalui aktivitas menyenangkan yang menantang anak untuk bisa menggunakan jemarinya secara terkontrol.¹⁴ Semakin banyak kesempatan anak untuk bisa berlatih, semakin baik pula koordinasi, kekuatan otot, dan keterampilan jari-jarinya berkembang.

Penerapan kegiatan yang menuntut koordinasi tangan dan mata seperti meronce manik-manik, menggambar pola, serta membuat kerajinan dari bahan-bahan tertentu sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus. Dengan demikian, guru dan pendidik perlu merancang pembelajaran yang sarat dengan pengalaman sensorik dan manipulatif yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu atau sarana yang digunakan untuk bisa menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai sumber rangsangan yang dapat mempercepat dan memperkuat proses belajar anak.¹⁵

Azhar Arsyad menyebutkan media pembelajaran meliputi alat-alat fisik maupun nonfisik yang digunakan untuk bisa menghadirkan isi pelajaran, seperti gambar, alat peraga, benda konkret, hingga kegiatan berbasis proyek atau eksperimen. Ia menekankan bahwa media tidak hanya berfungsi transformasi

¹³ Ibid. 139.

¹⁴ Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2015), hlm. 84-85.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 3.

informasi, tetapi juga menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.¹⁶

Media yang digunakan untuk bisa anak usia dini harus memenuhi kriteria khusus: aman, menarik secara visual, menyenangkan, dan mudah dimanipulasi oleh tangan kecil mereka. Karakteristik ini penting agar anak tidak hanya sekedar melihat dan mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung secara fisik. Keterlibatan ini sangat krusial dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek (project-based learning) dan aktivitas kreatif menjadi salah satu pendekatan yang disarankan karena menuntut anak untuk bisa berpikir, merencanakan, memanipulasi objek, serta bekerja secara mandiri atau kolaboratif. Menurut Mustikasari, kegiatan berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan potensi motorik halus sekaligus melatih konsentrasi dan daya tahan anak dalam menyelesaikan tugas.¹⁷ Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekedar alat bantu visual atau instruksional, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar anak, yang mampu mendorong interaksi aktif, berpikir kreatif, serta latihan motorik yang konsisten.

C. Kertas Kokoru sebagai Media Pembelajaran

Kertas kokoru merupakan salah satu jenis kertas yang memiliki tekstur bergelombang dan tersedia dalam berbagai warna cerah. Teksturnya yang unik dan fleksibel membuat kertas ini banyak digunakan dalam kegiatan kerajinan tangan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan anak usia dini. Dalam kegiatan belajar, kertas kokoru bukan hanya berfungsi sebagai bahan kerajinan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan.

¹⁶ Ibid, 5.

¹⁷ Mustikasari, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 2018: 102–110.

Penggunaan kertas kokoru dalam proses belajar anak usia dini menuntut keterampilan motorik halus yang kompleks, seperti menggunting, menggulung, dan menempel. Proses ini membantu anak melatih otot-otot kecil di tangan dan jari, sekaligus mengembangkan koordinasi tangan-mata. Aktivitas ini menstimulasi kerja sama antara sistem saraf pusat dan otot perifer, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya.¹⁸ Penelitian Wulandari menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan kertas kokoru dalam pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan potensi motorik halus anak usia dini. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan jemari, tetapi juga menunjukkan peningkatan kreativitas, fokus, dan kesabaran dalam menyelesaikan karya mereka.¹⁹

Penggunaan kertas kokoru dalam proses belajar anak usia dini menuntut keterampilan motorik halus yang kompleks, seperti menggunting, menggulung, dan menempel. Proses ini bukan sekadar kegiatan kerajinan tangan biasa, tetapi merupakan bentuk latihan yang terstruktur dan terarah untuk melatih otot-otot kecil di tangan dan jari. Aktivitas ini juga membantu anak mengembangkan koordinasi tangan-mata yang sangat penting dalam berbagai aspek keterampilan hidup, termasuk kesiapan menulis, menggambar, serta kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju atau mengikat tali sepatu.

Stimulasi terhadap kerja sama antara sistem saraf pusat dan otot perifer melalui aktivitas berbasis kertas kokoru menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan bermakna. Anak tidak hanya belajar menciptakan suatu bentuk dari bahan yang sederhana, tetapi juga secara tidak langsung melatih kesabaran, ketelitian, dan daya tahan dalam menyelesaikan tugas. Dalam setiap proses menggulung atau menempel potongan kertas, anak belajar mengatur tekanan tangan, mengukur gerakan, dan mengarahkan hasil sesuai keinginan mereka—sebuah proses yang melatih kemandirian dan percaya diri.

¹⁸ Wulandari, "Penggunaan Kertas Kokoru untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini," **Jurnal Kreativitas Anak**, 4(1), 2021: 45–50.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 49.

Penelitian Wulandari menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan kertas kokoru dalam pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan potensi motorik halus anak usia dini. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan jari, tetapi juga menunjukkan peningkatan kreativitas, fokus, dan ketekunan dalam menyelesaikan karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis aktivitas nyata memiliki dampak positif yang kuat terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, khususnya pada aspek motorik halus. Dengan demikian, penggunaan kertas kokoru dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan terjangkau dalam pendidikan anak usia dini. Selain mudah diakses dan aman digunakan oleh anak, media ini juga mendorong eksplorasi kreatif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna. Kegiatan ini juga sangat sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada bermain sambil belajar, serta menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif dan rasa percaya diri.

Keunggulan lain dari media kertas kokoru adalah fleksibilitasnya. Anak dapat menciptakan berbagai bentuk kerajinan seperti bunga, hewan, kendaraan, atau benda imajinatif lain yang merangsang daya cipta dan ekspresi. Aktivitas ini juga memberi ruang bagi anak untuk bisa belajar melalui eksplorasi, mencoba, dan memperbaiki. Dalam proses tersebut, mereka belajar berpikir logis, membuat perencanaan, serta menyusun urutan kerja yang sistematis. Dengan melibatkan kertas kokoru sebagai media pembelajaran, pendidik tidak hanya menstimulasi aspek motorik, tetapi juga kognitif, sosial, dan emosional. Anak merasa senang, bangga dengan hasil karyanya, dan termotivasi untuk bisa terus mencoba. Dengan demikian, pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak (*child-centered*), berbasis pengalaman, dan dilakukan melalui bermain sambil belajar.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa ketiga unsur dari motorik halus, media pembelajaran, dan kertas kokoru memiliki hubungan yang saling menopang dan saling berkaitan erat dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini. Perkembangan motorik halus membutuhkan stimulasi nyata dan

konsisten melalui media yang menyenangkan dan dapat dimanipulasi oleh anak. Media pembelajaran yang tepat, seperti kertas kokoru, mampu memberikan tantangan sekaligus pengalaman belajar yang berharga bagi anak, tidak hanya dalam aspek keterampilan tangan, tetapi juga kreativitas, konsentrasi, dan ketekunan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas kreatif seperti penggunaan kertas kokoru merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam melatih keterampilan motorik halus secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif. Menurut erickson beliau menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap suatu kehidupan.²⁰ Sedangkan jenis penelitian ini adalah study kasus. Study kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, terhadap satu atau lebih orang.²¹

Jenis penerapan yang digunakan oleh peneliti adalah penerapan eksperimental. Yang dikategorikan sebagai penerapan eksperimen ialah apabila penerapan diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan instruksional.²²

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti yakni mampu memberikan kemudahan bagi seorang peneliti dalam mengumpulkan berbagai data serta informasi dalam melakukan proses penelitian. Pengumpulan

²⁰ Albi Anggito, *Motode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

²¹ Mamik, *Motode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publishing, 2015), 34.

²² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 12.

data itu sendiri merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang akan diperlukan.²³ Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh kepala dan guru di PAUD Sekar Wangi sebagai observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan atau lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁴ Adapun klasifikasi tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu: Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).²⁵

Format Penilaian Peningkatan Keterampilan Motorik Anak

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Moral	1.1-1.2	Anak mampu berdoa dan menghafal surat pendek dan surat Al-fatikhah
Sosial Emosional	2.12	Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik dan bertanggung jawab
Fisik Motorik	3.3-4.3	Anak mampu mempraktekkan gerakan bunga ketiup angin
Kognitif	3.6-4.6	Anak mampu mempraktekkan gerakan bunga ketiup angin
Bahasa	3.12-4.12	Anak mampu menulis kata “Bunga“ menggunakan crayon pensil.
Seni	3.15-4.15	Anak mampu membentuk kertas kokoro menjadi bunga matahari.

²³ Mamik, *Metodolgi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014), 103

²⁴ Mamik, *Metodolgi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zivatama Publisher, 2014), 104

²⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, “*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*”, (Jakarta: 2015),

HASIL & PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Media Kertas Kokoru untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak di PPT Sekar Wangi

PPT Sekar Wangi merupakan salah satu lembaga yang mana didalamnya adalah memberikan suatu pendidikan terhadap anak usia dini, yang berusaha dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak, salah satunya yakni membantu para orang tua dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan visi dan misi.

Penelitian ini dilakukan tepatnya pada tanggal 01 November 2023 sampai dengan tanggal 02 Desember 2023 yang bertempat di PPT Sekar Wangi Desa Tambak Dono, Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Pakal Kota Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Terkait dengan proses dan hasil dari kegiatan bermain dengan menggunakan kertas kokoru dalam upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus akan dibahas sebagaimana berikut:

PPT Sekar Wangi memilih media kertas kokoru sebagai salah satu media yang digunakan dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak. Pemilihan media kertas kokoru sebagai media pembelajaran bagi siswa dan siswi tersebut merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh guru dikarenakan agar pembelajaran semakin bervariasi. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan langsung dari kepala PPT Sekar Wangi:

“ Kertas kokoru ini salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di kelompok B mbak, kertas ini diterapkan pada kelompok B alasanyaya supaya pembelajarannya tidak monoton, jadi anak-anak itu diberi media baru seperti kertas kokoru ini yang menjadikan pembelajaran semakin bervariasi, tapi media ini tidak diterapkan juga pada kelompok A, karena kalau diterapkan pada anak kelompok A akan terlalu sulit nanti bagi mereka, dikhawatirkan nanti kelas semakin tidak kondusif dan akan menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya. Maka dari itu sudah dipertimbangkan kalau

media kertas kokoru ini hanya diterapkan pada kelompok B saja, selain itu anak kelompok B juga sudah mulai bisa dikondisikan.”²⁶

Selain adanya pernyataan dari kepala sekolah terkait alasan memilih media kertas kokoru sebagai media pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik kelompok B yang berada di rentang usia 4 - 5 tahun, yakni terdapat pernyataan langsung yang ditambahkan oleh guru kelas kelompok B di PPT Sekar Wangi:

“Kalau dari beberapa media pembelajaran yang sudah digunakan selama pembelajaran di kelompok B biasanya kan anak-anak cuma dikasih kertas origami jadi selain menggunakan kertas origami itu anak-anak juga dikenalkan sama media kertas kokoru ini mbak. Supaya di dalam proses belajarnya anak-anak itu tidak membosankan atau tidak monoton lah intinya, maka dari itu ya saya harus memberikan media pembelajaran yang bervariasi supaya anak-anak juga tidak merasa bosan.”²⁷

B. Aktivitas guru dan anak dalam menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru di PPT Sekar Wangi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di PPT Sekar Wangi ini, aktivitas guru dan anak dalam menerapkan kegiatan menggulung ialah:

“Aktivitas menggulung kertas kokoru ini bisa dimulai dengan menggulung kertas, memberi lem, dan menyambungkannya dengan gulungan lain. Kemudian, susun dan bentuk sesuai karakter yang ingin dibuat. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak”²⁸.

Melanjutkan hasil wawancara yang dilakukan di PPT Sekar Wangi Desa Tambak Dono Kel. Sumberrejo Kec. Pakal Kota Surabaya, maka tujuan mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

“Mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.

²⁶ Hj. Zulaikhah, diwawancarai oleh Penulis, 16 November 2023, 10:35 WIB

²⁷ Hj. Zulaikhah, diwawancarai oleh Penulis, 16 November 2023, 10:35 WIB

²⁸ Hj. Zulaikhah, diwawancarai oleh Penulis, 16 November 2023, 10:35 WIB

Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri anak dalam mengemukakan ide, merangsang daya pikir kritis, serta melatih fleksibilitas berpikir dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian, kegiatan kreatif seperti penggunaan media kertas kokoru bukan hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga menjadi alat edukatif yang menstimulasi perkembangan kepribadian dan kemampuan problem solving anak sejak usia dini. Berikut topik/Sub topik mengenai penilaian dengan tema tanaman / Bunga Matahari pada kelompok B

NO	NAMA	Tujuan pembelajaran											
		Menggunting kertas kokoru				menggulung kertas kokoru				Menempel kertas kokoru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AIRA			V				V				V	
2	DESI			V				V				V	
3	IFA			V				V				V	
4	NAYA				V				V				V
5	NUHA		V				V					V	
6	ROKHIM		V				V					V	
7	RAISYA				V				V				V
8	ZAHRA			V					V				V

Dari hasil penilaian terhadap 8 siswa, diketahui bahwa sebanyak **37,5% siswa telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)** pada ketiga aspek keterampilan kerajinan kertas kokoru, yaitu menggunting, menggulung, dan menempel. Sebanyak **12,5% siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**. Sementara itu, **25% siswa masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB)**, dan **25% lainnya masih dalam tahap Belum Berkembang (BB)**. Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, namun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut bagi siswa yang berada dalam kategori BB dan MB agar dapat mengejar ketertinggalan.

No	Hari dan Tanggal	Nama Anak	Hasil Karya Anak	Aspek Yang dinilai	Hasil Yang Di capai			
					BB	MB	BSH	BSB
1	Kamis, 16 November 2023	Aira	Hasil karya menggulung kertas menjadi bunga matahari.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebenaran dalam menulis huruf bunga matahari - Kerapian dalam menggunting, menggulung dan menempel kertas kokoru menjadi bunga matahari. - Kebenaran dalam menulis huruf bunga matahari 			V	
2	Kamis, 16 November 2023	Desi	Hasil karya menggulung kertas menjadi bunga matahari.	<ul style="list-style-type: none"> - Kerapian dalam menggunting, menggulung dan menempel kertas kokoru menjadi bunga matahari. - Kebenaran dalam menulis huruf bunga matahari - Kerapian dalam menggunting, menggulung dan menempel 			V	
3	Kamis, 16	Ifa	Hasil karya				V	

November 2023		menggulung kertas menjadi bunga matahari	kertas kokoru menjadi bunga matahari.		V	
					V	

Berdasarkan hasil penilaian karya kerajinan tangan pada hari Kamis, 16 November 2023, seluruh siswa (100%) mencapai kategori **Berkembang Sangat Baik (BSB)** dalam dua aspek penilaian, yaitu **kebenaran dalam menulis huruf "bunga matahari"** dan **kerapian dalam proses pembuatan karya**. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak telah menunjukkan **penguasaan keterampilan yang sangat baik** serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Prestasi ini patut diapresiasi dan dipertahankan. Penilaian hasil karya anak dalam kegiatan keterampilan membuat bunga matahari dari kertas kokoru mencakup dua aspek, yaitu **Keterampilan dasar** (menggunting, menggulung, dan menempel kertas kokoru) dan **Penilaian hasil karya** (kebenaran dalam menulis huruf "bunga matahari" dan kerapian hasil karya). Dari total penilaian yang dilakukan terhadap delapan anak, diperoleh hasil sebagai tersebut maka secara umum, anak-anak telah menunjukkan perkembangan yang **sangat baik** dalam mengerjakan karya kerajinan tangan, terutama dalam hal **kreativitas, motorik halus, dan pemahaman instruksi**. Namun demikian, diperlukan **pendampingan dan bimbingan lebih lanjut** bagi beberapa anak yang masih berada pada tahap berkembang awal agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang Penerapan Permainan Kertas Kokoru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun di PPT Sekar Wangi kel. Sumberrejo, Kec. Pakal Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media kertas kokoru dalam melatih kemampuan motorik halus anak di Ppt Sekar Wangi

Penerapan media kertas kokoru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Ppt Sekar Wangi yakni: 1) Guru menyiapkan RPPH sebelum dilaksanakannya pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 2) Guru mengajak untuk baris-berbaris serta mengajak anak untuk membaca doa dan surah pendek agar anak terbiasa mengawali kegiatan dengan mengingat Tuhannya, dan membiasakan anak untuk tertib. 3) Guru menjelaskan materi serta media yang akan digunakan selama pembelajaran serta memberikan contoh terkait langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak. 4) Guru membentuk kelompok agar mempermudah guru dalam memberikan arahan dan mengontrol anak. 5) Mulai pengerjaan karya dengan menggunakan teknik 3M, yang mana guru bertugas mengawasi serta memberikan arahan dengan cara jalan berkeliling untuk melihat bagaimana peserta didik dalam membuat suatu karya.

2. Aktivitas guru dan anak dalam menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru di PPT Sekar Wangi kecamatan Pakal Surabaya.

Pengembangan kreativitas anak memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mengekspresikan diri dan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini. Melalui kegiatan kreatif seperti penggunaan teknik-teknik tertentu dalam berkarya, anak-anak tidak hanya dilatih secara motorik, tetapi juga dikenalkan pada proses berpikir solutif dan mandiri. Dengan demikian, pengembangan kreativitas menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak yang percaya diri, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan secara kreatif.

3. Penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media kertas kokoru di Ppt Sekar Wangi Kecamatan Pakal Kota Surabaya tahun ajaran 2023/2024.

Beberapa hambatan yang didapati oleh guru kelompok B Ppt Sekar Wangi, diantaranya yakni disebabkan dengan adanya beberapa faktor, dari beberapa faktor tersebut diantaranya yakni: 1) Adanya kesulitan yang dialami anak ketika proses menempel gulungan kertas yang dikarenakan lem perekat membutuhkan waktu untuk mengering agar dapat merekat dengan kuat sehingga kertas sering terlepas. 2) Pemahaman yang kurang cepat tanggap, Seperti halnya pemahaman yang diperoleh setiap Siswa dan siswi kelompok B, ada yang cepat memahami dan juga ada yang masih perlu dijelaskan secara perlahan-lahan oleh guru serta harus dijelaskan dengan cara langsung mencontohkan sehingga menyebabkan anak merasa kebingungan sehingga selalu minta bantuan kepada guru. 3) Kondisi fisik anak, apabila kondisi fisik anak terganggu maka akan menyebabkan anak tidak bersemangat atau tidak termotivasi untuk belajar. 4) Sikap dalam belajar, dimana anak tidak siap dalam menerima pembelajaran, banyak bergurau sehingga tidak fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. 5) Kurangnya sarana dan prasarana, Ppt Sekar Wangi memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa alat dan bahan hilang seperti lem dan gunting yang disebabkan oleh anak yang aktif bergerak sehingga dapat menjadi penghambat penerapan media kertas kokoru.

BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Media Press, 2021.
- Afandi, Achmad. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Anggito, Albi. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Chasanah, Abidatul, “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Qur’an, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama”. Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Program Studi Ilmu Agama dan Tafsir. (2019). Volume 4, Nomor 1.
- Fatmawati, Fitri Ayu. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia Communication. 2020
- Fitriyani, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru Di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2018.
- Hamdini, Istifarin Hanoum, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi, Universitas Jember, 2017.
- Hanafi, Imam. Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur’an. (2018). Vol. 1, No 01.
- Hardiyanti, Septiana Wahyu. “Pengaruh Media Kokoru (Colour Corrugated Paper) terhadap Kemampuan Motorik Halus”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.
- Hayati, Tuti dan Arin Tawati. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (2021) Vol.4, No.2.
- Ismail, Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021
- Isnawati, Ruslia. Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar

pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian), Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020

Kementrian Agama RI. Al-Qur'an Tafsir Per Kata. Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014.

Khadijah dan Nurul Amelia. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2020.

Kusmawati, Iffah Indri. dkk. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. Sukabumi: CV Jejak. 2023

Leoni, Andini Abuk. dkk. Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. (2022) Volume 4, Nomor 4.

Lestaringrum, Anik, dkk. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021

Masruroh, Ayu, "Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo", Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Mustikasari, Menur. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Kertas Kokoru Di TK Negeri Pembina Monterado. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). Edisi 7 tahun ke 8.

Nizamuddin, Khairul Anwar, dkk, Metodologi Penelitian, Riau: Dotpuls Publisher. 2021

Nurlaili. Modul Pengembangan Motorik halus Anak Usia Dini. 2019.

Oktaviani, Dini. dkk 2021. Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. Jurnal Efektor, volume 8.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia Dini, Jakarta: Depdiknas, 2014.
- Purmaningsih, Ine Rahayu dan Tedi Purbangkara. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, Hendra. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: CV Infomedika. 2015
- Sukanti, Endang Rini, Perkembangan Motorik, Yogyakarta: UNY Press. 2018
- Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2021
- Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2011.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Wahyuni, Indah. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan gaya Belajar pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 8.
- Yuliantina, Irma. dkk. Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.